

KAPASITAS DESA HIJAU (GREEN VILLAGE) DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA TRI RAHAYU

Kris Ari Suryandari*, Lilih Muflihah, Maulana Mukhlis

Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi: krisarisuryandari90@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk penyuluhan kepada pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat desa mengenai kampung hijau. Kampung hijau merupakan salah satu masalah yang dihadapi desa dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pemerintah desa, BPD, dan masyarakat desa terhadap pelestarian lingkungan. Baik pemerintah desa, BPD, dan masyarakat berperan penting dalam terlaksananya kampung hijau. Harapan menjadikan desa sebagai garda terdepan dalam pembangunan yang berkelanjutan di segala bidang memerlukan dukungan sumber daya manusia aparatur desa dan BPD. Selain itu masyarakat desa juga perlu ditumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Banyaknya persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, diperlukan penyuluhan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan terciptanya program kampung hijau dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pemerintahan Desa, Kampung Hijau, Pembangunan Berkelanjutan

1. Pendahuluan

Posisi pemerintahan desa yang paling dekat dengan masyarakat adalah pemerintah desa selaku pembina, pengayom, dan pelayanan masyarakat sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Suatu penyelenggaraan pemerintahan desa, merupakan sub sistem dalam pelaksanaan sistem pemerintahan nasional, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Adapun landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli serta pemberdayaan untuk masyarakat (Warsistiono dkk, 2006).

Pemerintahan desa pada prinsipnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pemerintahan nasional dengan cakupan wilayah desa dan masyarakat desa sebagai satu kesatuan dengan menjalankan sistem pemerintahannya yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan. Melalui suatu pengembangan paradigma dan konsep baru tata kelola desa secara nasional, berlandaskan prinsip keberagaman serta mengedepankan asas rekognisi dan subsidiaritas. Oleh karena itu, dalam perspektif pembangunan, desa adalah sasaran utama dalam pembangunan Indonesia.

Semua Masyarakat Desa Berkelanjutan diharapkan bisa mengelola lingkungan desanya

dengan aset yang dimiliki sesuai dengan kaidah berkelanjutan meliputi konsevasi, pemanfaatan dan pemulihan lingkungan. Sehingga konsep pemukiman ramah lingkungan ini bisa menciptakan interaksi antara manusia dan lingkungan guna mencapai kehidupan keberlanjutan dan lestari untuk saat ini dan masa depan.

Kampung hijau menerapkan asas pembangunan berkelanjutan. Hal ini telah dilakukan dengan cara memperhatikan suatu pelestarian fungsi lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, dan juga kesehatan masyarakat. Kampung hijau berbudaya lingkungan, dengan perekonomian yang kuat. Masyarakat pedesaan yang tinggal di dalamnya berupaya mengintegrasikan kelestarian lingkungan dengan aspek ekonomi, ekologi dan sosial. Kampung hijau mengintegrasikan aspek desain ekologis seperti pemukiman, pertanian dan peternakan yang ramah lingkungan (*ecofarm*), bangunan ekologis, produksi hijau, penggunaan energi hijau atau energi alternatif, dan infrastruktur yang ramah lingkungan.

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang telah mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup

lainnya (Kuswartojo, Tjuk: 2010). Adapun fungsi dari lingkungan adalah: memberikan ruang untuk hidup, lingkungan merupakan sumberdaya baik hayati maupun non hayati yang bersifat terbarui, dan lingkungan juga memberikan pelayanan pada manusia agar tetap mendukung kehidupan manusia. Selanjutnya lingkungan hidup dapat dikategorikan sebagai berikut: Pertama, lingkungan fisik, meliputi tanah, air, udara, serta interaksi diantara faktor-faktor tersebut satu sama lain. Kedua, lingkungan biologik, yakni semua organisme hidup baik binatang, tumbuhan dan mikroorganisme, kecuali manusia. Ketiga, lingkungan sosial, merupakan interaksi manusia dengan makhluk sesamanya, meliputi faktor sosial, ekonomi maupun sosial budaya (Sucipto, Dani dan Asmadi, 2011:24-25).

Konsep dari kampung hijau merupakan permukiman berwawasan lingkungan. Kampung hijau ialah permukiman dengan memiliki prinsip berusaha mengintegrasikan lingkungan yang asri melalui aspek ekologi berupa bangunan yang ramah lingkungan, produksi hijau, energi alternatif, pengolahan limbah dan sampah serta dengan tetap mengedepankan dimensi sosial masyarakat dan ekonomi (*Network, Global Eco-village*, 1994).

Tri Rahayu adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. Sebagian besar penduduk desa Tri Rahayu memiliki mata pencaharian sebagai Petani, sebagian lainnya memilih untuk menjadi wiraswasta, pegawai swasta dan pegawai pemerintahan. Desa ini memiliki potensi besar di bidang pertanian dan ekonomi. Pada tahun 2018, desa ini pernah menjadi desa terbaik di Kabupaten Pesawaran. Namun potensi yang ada belum dikelola dengan memperhatikan lingkungan karena belum ada program kampung hijau di desa ini.

Minimnya pemahaman masyarakat desa tentang kampung hijau merupakan salah satu masalah yang dihadapi desa dalam mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesadaran pemerintah desa, BPD dan masyarakat desa untuk menciptakan kampung hijau.

Adapun Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah desa, BPD, dan masyarakat tentang program kampung hijau. Adanya Pemahaman tentang masyarakat di desa yang berkaitan dengan lingkungan yang perlu diberikan secara terus menerus. Kerusakan

lingkungan yang terjadi secara masif juga tidak menutup kemungkinan terjadi di desa yang saat ini masih terlihat hijau dan asri. Jumlah penduduk yang semakin bertambah dan lahan yang semakin sempit akan menambah permasalahan lingkungan di kemudian hari. Masyarakat desa yang jarang diberikan pemahaman mengenai lingkungan karena dianggap belum penting, padahal memperhatikan hal tersebut berdampak tidak hanya jangka pendek namun juga jangka panjang (Kushandajani, 2008).

Kampung hijau merupakan solusi mengatasi permasalahan lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan desa. Untuk mewujudkan kampung hijau, pemerintah desa membentuk kesadaran di masyarakat akan budaya hidup bersih sehingga dapat menciptakan lingkungan menjadi hunian yang asri, bersih, dan nyaman (Wulandari, 2011). Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar, penanaman pohon, pengolahan sampah, pembuatan biopori, pengolahan limbah domestik serta pembuatan pupuk dari sampah organik, dan sebagainya. Untuk itu dalam mewujudkannya dibutuhkan peran serta dari semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Selanjutnya pemerintah desa, BPD, dan masyarakat membuat program kampung hijau, di dalamnya terdapat kegiatan apa saja yang akan dilakukan, siapa saja yang menjadi penanggung jawab di masing-masing kegiatan, dan sebagainya. Pada jangka menengah dengan menyusun regulasi arah pembangunan agar sejalan dengan kampung hijau. Sementara pada jangka panjang, pemerintah desa juga bisa merangkul pihak lain, misalnya swasta atau instansi terkait untuk bekerjasama dalam mendukung terhadap program kampung hijau ini (Siswono, 2015).

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk sosialisasi berlangsung pada hari Selasa, tanggal 14 Juli 2022 di Balai Desa Tri Rahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh dosen FISIP Unila selaku narasumber yang sedang mengabdikan yakni Dr. Maulana Mukhlis, M.I.P., Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P., Kris Ari Suryandari, S.I.P., M.I.P., dan 3 orang mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan serta pengantar diskusi dari Kepala Desa Tri Rahayu, Hi. Teguh Santoso, S.E. Kegiatan ini selain dihadiri oleh kepala desa, juga dihadiri oleh 28

orang peserta yang merupakan Sekertaris Desa, Kaur, Kadus, Linmas, dan RT.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, materi yang pertama disampaikan oleh Dr. Maulana Mukhlis, M.I.P. Selanjutnya, Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P. dan Kris Ari Suryandari, S.I.P., M.I.P. Sebelum acara pelatihan berjalan, dilakukan tes awal (*pre-test*) dan setelah semua materi disampaikan diakhir pelatihan dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk bisa mengukur pengetahuan peserta pelatihan mengenai tugas pokok dan fungsi pemerintahan desa.



Gambar 1. Saat penyampaian materi



Gambar 2. Saat penyampaian materi

Pemilihan Desa Tri Rahayu sebagai tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah sesuai dengan tema pengabdian yaitu kapasitas desa hijau (*Green Village*) dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Desa Tri Rahayu berada di Kecamatan Negeri Katon dalam Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang pernah mendapatkan penghargaan pada tahun 2019 dan sudah termasuk desa yang maju namun belum pernah ada program desa hijau.

Sebelum kegiatan sosialisasi ini berlangsung, diadakan *pre-test* terlebih dahulu guna untuk mengukur pengetahuan aparat desa. Seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan sangat antusias dan serius, mereka mengapresiasi dengan sangat baik. Para fasilitator pelatihan

memberikan materi dan arahan dengan baik, dibawakan dengan santai tapi serius.

Sementara peserta mengikuti penyajian materi dengan serius dan seksama, sehingga pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian berjalan lancar dan tidak ada waktu yang terbuang percuma. Para narasumber juga dapat membangun interaksi yang baik dengan penyampaian materi yang mudah dipahami, sehingga saat diskusi dan tanya jawab berlangsung, peserta tidak segan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi tentang pemahaman terkait lingkungan, desa atau kampung hijau, dan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 3. Saat Peserta Pengabdian Pre test



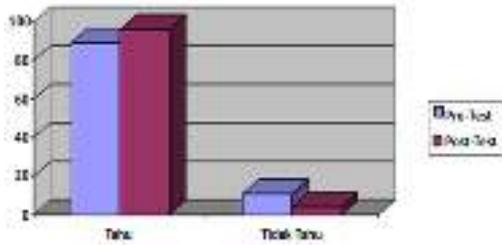
Gambar 4. Saat Peserta Pengabdian Postes

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Secara keseluruhan, pengetahuan peserta bisa dikatakan baik terhadap materi yang disampaikan. Hampir seluruh pertanyaan bisa dijawab dengan baik. Sebelum materi disampaikan peserta mengisi *pre-test* berkaitan dengan desa atau kampung hijau dan setelah materi peserta kembali mengisi *post-test* dengan pertanyaan yang sama.

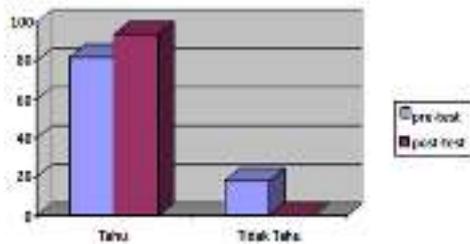
1. Pemahaman tentang Pencemaran Lingkungan



Gambar 5. Pemahaman tentang Pencemaran Lingkungan

Berdasarkan diagram di atas, pada pertanyaan bagian 1 diketahui bahwa dari 28 peserta yang tahu tentang pencemaran lingkungan sebanyak 27 orang (96%) mengetahui tentang pencemaran lingkungan, sementara yang tidak tahu sebanyak 1 orang (4%). Sementara setelah diberikan materi ada, semua peserta sebanyak 28 orang (100%) mengetahui tentang pencemaran lingkungan.

2. Pemahaman tentang Menjaga Lingkungan Sekitar



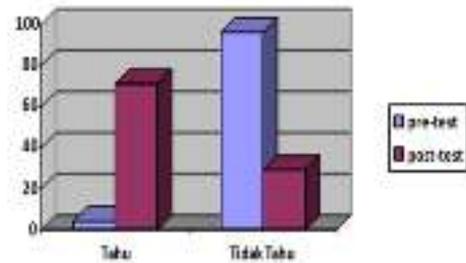
Gambar 6. Pemahaman tentang Menjaga Lingkungan Sekitar

Berdasarkan diagram di atas, pada pertanyaan bagian 2 diketahui bahwa dari 28 peserta yang tahu tentang menjaga lingkungan sekitar dan sebanyak 23 orang (82%) mengetahui tentang menjaga lingkungan sekitar, sementara yang tidak tahu sebanyak 5 orang (18%). Sementara itu setelah diberikan materi, ada peserta sebanyak 27 orang (96%) yang mengetahui tentang adanya menjaga lingkungan sekitar dan hanya 1 orang (4%) yang belum mengetahui.

3. Pemahaman tentang Konsep Kampung Hijau

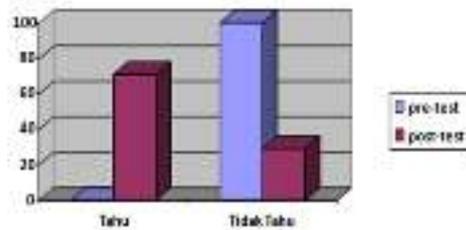
Berdasarkan diagram di atas, pada pertanyaan bagian 3 diketahui bahwa dari 28 peserta yang tahu tentang kampung hijau sekitar hanya 1 orang (4%) yang mengetahui tentang kampung hijau, sementara yang tidak tahu sebanyak 27 orang (96%). Sementara setelah diberikan materi ada, peserta sebanyak 20 orang (71%) mengetahui tentang kampung hijau dan ada 8 orang (29%) yang belum mengetahui

tentang kampung hijau.



Gambar 7. Pemahaman tentang Konsep Kampung Hijau

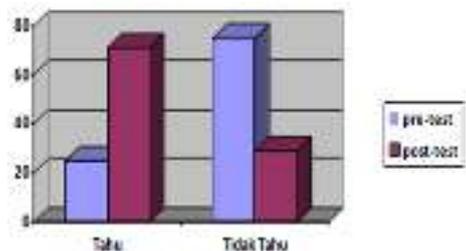
4. Pemahaman tentang Kampung Hijau di Desa



Gambar 8. Pemahaman tentang Program Kampung Hijau di Desa

Berdasarkan diagram di atas, pada pertanyaan bagian 4 diketahui bahwa dari 28 peserta, tidak ada peserta (0%) yang memahami tentang program kampung hijau di desa. Sementara setelah diberikan materi, ada peserta sebanyak 20 orang (71%) yang mengetahui tentang adanya program kampung hijau di desa dan ada 8 orang (29%) yang belum mengetahui tentang hal tersebut.

5. Pemahaman pada Pembangunan Berkelanjutan



Gambar 9. Pemahaman tentang Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan diagram di atas, pada pertanyaan bagian 5 diketahui bahwa dari 28 peserta yang tahu tentang pembangunan berkelanjutan sekitar hanya 7 orang (25%) mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan, sementara yang tidak tahu sebanyak 21 orang (75%). Sementara setelah diberikan materi, ada peserta sebanyak 20 orang (71%) yang mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan

dan ada 8 orang (29%) yang belum mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Desa Tri Rahayu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Nama Tri Rahayu menurut filosofis mengandung makna yaitu: Tri yang berarti tiga dan Rahayu yang berarti selamat, maka secara harfiah dapat diartikan dengan tiga keselamatan, yaitu tiga pemikiran kepala kelompok terbang untuk bersatu dalam tata pemerintahan menjadi satu yaitu Desa Tri Rahayu.

Desa ini memiliki banyak potensi. Sebagian besar masyarakat Desa Tri Rahayu bertani. Selain itu juga, untuk menambah sebuah penghasilan, banyak masyarakat yang beternak kambing dan sapi. Lahan yang masih sangat luas dan lingkungan yang masih sangat hijau, memberikan ruang yang lebih bagi masyarakat untuk memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Keadaannya memang masih seperti desa pada umumnya. Pengelolaan lingkungan hidup atau pemikiran tentang pembangunan berkelanjutan belum menjadi hal yang krusial. Masyarakat bebas bercocok tanam di lahan yang mereka punya. Masyarakat juga belum terpikirkan untuk pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga, maupun sampah lainnya, hanya dikumpulkan dan dibakar. Sebagian besar masyarakatnya belum banyak mengenal tentang konsep kampung hijau atau pembangunan berkelanjutan.

Tingkat pengetahuan aparatur Desa Tri Rahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran terkait dengan pemahaman dan pengetahuan tentang pencemaran lingkungan baik Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur, Kadus bisa dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat dalam *post-test* dan *pre-test* serta diskusi yang sudah dilakukan. Peserta bisa menyebutkan apa yang dimaksud pencemaran lingkungan, bagaimana pencemaran lingkungan terjadi, dan dampak dari pencemaran lingkungan.

Tingkat pengetahuan aparatur Desa Tri Rahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran terkait dengan pemahaman dan pengetahuan tentang menjaga lingkungan sekitar, baik Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur, Kadus bisa dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat dalam *post-test* dan *pre-test* serta diskusi yang sudah dilakukan. Peserta bisa menyebutkan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar dan apa saja yang sudah mereka lakukan untuk menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka masing-masing.

Tingkat pengetahuan aparatur Desa Tri Rahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran terkait dengan pemahaman dan pengetahuan para peserta tentang kampung hijau dan pembangunan berkelanjutan masih belum bisa dikatakan cukup. Hal ini terlihat dalam *post-test* dan *pre-test* serta diskusi yang sudah dilakukan. Peserta tidak tahu tentang konsep kampung hijau itu, bagaimana program kampung hijau itu dibuat dan dijalankan, serta mengenai konsep pembangunan berkelanjutan di desa.

Dengan demikian sosialisasi dan penyuluhan terkait kampung hijau yang diberikan oleh Dosen FISIP UNILA di Desa Tri Rahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran terkait tentang kapasitas desa hijau (*green village*) dalam mewujudkan suatu pembangunan berkelanjutan di desa sangat tepat.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kali ini adalah awal dari membuka cakrawala pemerintah desa dan masyarakat desa agar ke depannya mampu membuat program kampung hijau. Pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan dan program kampung hijau merupakan salah satu cara untuk mewujudkannya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini juga, kesadaran pemerintah dan masyarakat Desa Tri Rahayu yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup mulai tumbuh.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat sosialisasi dilaksanakan, yaitu:

- Faktor Pendukung*
- Faktor pendukung pada kegiatan pengabdian masyarakat terhadap kapasitas desa hijau (*green village*) dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Tri Rahayu dapat dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh:
- Apresiasi, kemauan, minat, dan perhatian yang cukup besar dari peserta dan tim baik sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.
 - Rasa ingin tahu peserta sangat besar, karena materi-materi yang disampaikan erat kaitannya dengan kondisi desa saat ini.
 - Peserta bersedia meluangkan waktu dengan sepenuhnya, karena keingintahuan mengenai materi kapasitas desa hijau (*green village*) dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di desa.
 - Penyediaan sarana prasarana dari pihak pemerintahan desa yang cukup memadai untuk agar bisa melaksanakan sosialisasi, seperti balai desa yang dilengkapi dengan LCD, pengeras suara, dan pelantang

- Adanya dukungan dari DIPA FISIP Universitas Lampung.

Faktor Penghambat

Tidak bisa dipungkiri, dalam pelaksanaan kegiatan ini ada kendala-kendala yang dihadapi diantaranya:

- Peserta yang beragam latar belakang sehingga pemahamannya juga kurang merata.
- Terbatasnya waktu dan dana yang telah tersedia sehingga membuat bimbingan berkelanjutan belum bisa diwujudkan.

4. Kesimpulan

Tingkat pemahaman peserta sebagai objek dari pengabdian kepada masyarakat ini telah mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta diskusi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diterima dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat Desa Tri Rahayu dan telah memberikan pemahaman komprehensif tentang kapasitas desa hijau (*green village*) dalam mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan di desa. Selain itu dapat menambah wawasan serta pengetahuan serta memunculkan ide-ide baru untuk membuat program kampung hijau.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada Pusat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan guna untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Tri Rahayu dan seluruh aparat Desa Tri Rahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Daftar Pustaka

- Kushandajani. 2008. *Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam Perspektif Socio Legal*. PT. Golbal Media. Jakarta
- Siswono, Eko. 2015. *Ekologi Sosial*. Ombak. Yogyakarta
- Sucipto, Cecep Dani dan Asmadi. 2011. *Aspek Kesehatan Masyarakat dalam Amdal*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Tjuk, Kuswartojo. 2010. *Mengusik Tata Penyelenggaraan Lingkungan Hidup dan Permukiman*. Kelompok Keahlian Perumahan dan Permukiman Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Warsistiono, Sadu dan Tahir, Irawan M, 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Fokusmedia. Jatinangor.
- Wulandari, Putri. 2011. Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pemerintahan Desa*, 16 (2): 185-187
- Network, Global Eco-village*. 1994. Retrieved from *Connecting Communities for a Better World*: www.gen.ecovillage.org